

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan tengadak (*Barbonymus schwanenfeldii*) merupakan komoditas lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat prospektif untuk dikembangkan. Jenis ikan ini di alam dapat mencapai ukuran besar (panjang 34cm dan berat lebih dari 500 g/ekor, bahkan pernah ditemukan ikan yang berukuran panjang baku 45cm) (Cholik *et al.*, 2005), dagingnya memiliki cita rasa yang khas dan mengandung nilai gizi yang tinggi, sehingga disukai konsumen. Ikan tengadak termasuk ikan air tawar yang memiliki prospek cerah sebagai komoditas budidaya dimasa yang akan datang. Namun, sampai saat ini ikan tengadak yang dipasarkan umumnya merupakan hasil tangkapan dari perairan umum (danau dan sungai). Jika penangkapan dilakukan secara terus menerus, maka di khawatirkan akan terjadi penurunan jumlah populasi ikan tengadak bahkan dapat mengarah pada kepunahan. Salah satu upaya untuk menjaga populasi maupun kepunahan ikan tengadak dan untuk memenuhi permintaan pasar, maka perlu dilakukan usaha budidaya ikan tengadak. Faktor yang berperan penting dalam kegiatan usaha budidaya ikan tengadak adalah pakan. Namun sampai saat ini pakan yang tepat untuk larva ikan tengadak belum diketahui.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Beberapa Jenis Pakan Alami Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Larva Ikan Tengadak (*Barbonymus schwanenfeldii*). Pakan merupakan komponen utama yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup dan

pertumbuhan. Menurut Marzuqi *et al*, (2012) nilai nutrisi pakan pun biasanya dilihat dari komposisi gizinya seperti kandungan protein, lemak, serat kasar, karbohidrat, vitamin, mineral dan kadar air.

Artemia merupakan salah satu jenis pakan alami hewani atau zooplankton yang sangat disukai oleh larva ikan dan menghasilkan pertumbuhan yang baik pada beberapa jenis ikan, misalnya ikan jambal siam, *Pangasius sutchi* (Muchlisin,1997) dan baung, *Mystus nemurus* (Amornsakun *et al.*,1998). Disamping itu, *Artemia* mempunyai nilai gizi tinggi, dapat menetas dengan cepat, ukurannya relatif kecil dan pergerakan lambat serta dapat hidup pada kepadatan tinggi.

Pakan alami yang juga sering digunakan dari golongan fitoplankton adalah *Chlorella sp.*, dan *Skeletonema costatum*, karena mudah penyediaannya dan relatif murah. *Chlorella sp.* merupakan salah satu jenis alga hijau bersel satu. Selain itu, menurut Sachlan (1982), sel *Chlorella sp.* memiliki tingkat reproduksi yang tinggi. Setiap sel *Chlorella sp.* mampu berkembang menjadi 10.000 sel dalam waktu 24 jam. Ditambahkan oleh Chilmawati dan Suminto (2007), *Chlorella sp.* mampu menyerap vitamin B12 didalam media kultur. Pengkayaan dengan penambahan *Chlorella sp.* mampu meningkatkan kandungan nutrisi *Branchionus sp.*, serta meningkatkan pertumbuhan dan kelulushidupan larva.

Sedangkan *Skeletonema costatum* merupakan salah satu jenis pakan alami yang mempunyai peranan penting dalam pembenihan ikan. Selain itu *Skeletonema costatum* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pakan buatan, karena memiliki enzim autolisis sendiri sehingga mudah dicerna oleh larva dan

tidak mengotori media budidaya (Ryther & Goldman, 1975 dalam Sutomo, 2005). Di pertegaskan kembali oleh Herawati (2014) *Skeletonema costatum* adalah diatom yang merupakan sumber pakan alami bagi larva ikan karena kandungan nutrisi dan ukuran dari *Skeletonema costatum* sangat sesuai dengan bukaan mulut.

1.2.Rumusan Masalah

Larva pada umumnya adalah masa yang sangat penting dan kritis, pada masa ini larva sangat sensitif terhadap ketersediaan pakan dan lingkungan. Hal ini disebabkan larva ikan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sistem pencernaannya belum sempurna. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, maka di perlukan alternatif lain seperti pemberian pakan alami yang bertujuan untuk mencegah keterlambatan pertumbuhan dan kelangsungan hidup.

Penggunaan pakan alami berdasarkan sifat dari pakan alami yang mudah dicerna dan sangat sesuai dengan larva dikarenakan alat pencernaannya belum sempurna. Namun, pakan alami yang tepat untuk larva ikan tengadak juga belum diketahui sehingga menyebabkan tingkat kematian pada larva sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa jenis pakan alami seperti Kuning telur, *Artemia*, *Chlorella sp*, dan *Skeletonema costatum*.

1.3.Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jenis pakan alami yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva ikan

tengadak.

1.4.Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai dasar dalam pemeliharaan larva ikan tengadak, khususnya dalam pemberian pakan alami.
2. Sebagai solusi atau alternatif dalam mengatasi masalah sulitnya penyediaan pakan.
3. Memberikan informasi kepada pembudidaya ikan untuk mendapatkan jenis pakan alami yang baik dan efisien bagi pertumbuhan larva ikan yang dibudidayakan.
4. Membuka wawasan kepada mahasiswa/i agar mengetahui jenis pakan alami yang baik dan berkualitas untuk kelangsungan dan pertumbuhan larva ikan tengadak.